KOMPARASI KONSEP NEO-VERNAKULAR PADA FASAD PUSAT PERBELANJAAN DI BALI

Christine Grace Melanie [1)], A. Hadi Prabowo [2)], Sri Tundono [3)], Etty R. Kridarso[4)]
[1,2,3,4)]Prodi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Trisakti
Corresponding Author : hadi.prabowo@trisakti.ac.id

Diterima: Agustus 2022	Revisi: Agustus 2022	Disetujui: Agustus 2022	Terbit: September 2022

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata di Indonesia memiliki tujuan akan perkembangan dalam ekonomi dalam lingkup perdagangan dan jasa sebagai penggerak perekonomian, dan juga bisa sekaligus memperkenalkan budaya kahs daerah. Yang ingin dibahas pada penelitian ini yaitu berupa pusat perbelanjaan pada kawasan pariwisata yaitu di bali (Galeria Mall dan Level21 Mall) dengan memperhatikan pada fasad bangunan yaitu dengan pendekatan konsep arsitektur neo-vernakular, dengan tujuan bahwa untuk wisatawan yang berkunjung pada kedua objek bangunan dapat menerima suasana budaya khas bali dengan memperlihatkan suasana modern.beberapa bangunan bisa dikatakan memiliki pendekatan neo-vernakular. Namun bangunan bisa dikatakan neo vernakular harus di analisis melalui beberpa aspek. Metode penelitian yang pakai yaitu kuliatif-deskriptif, dengan pengambilan gambar secara sekunder, yang nantinya akan memperlihatkan komparasi antara kedua objek bangunan bahwa pada elemen fasad bangunan yaitu: Atap, Gerbang/Pintu Masuk,Dinding dan Kolom, Zona Lantai, Bukaan, ornamen, warna dan material bangunan, papan penanda pada galeria mall dan level21 mall ini merupakan pusat perbelanjaan dengan menggunakan pendekatan neo-vernakular yang dinilai dari segi aspek penilaian bahwa bangunan tersebut bisa dikatakan neo-vernakular atau tidak.

Kata Kunci: *Arsitektur Neo-Vernakular, Pusat Perbelanjaan, Bali Galeria Mall, Level21 Mall*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan akan flora dan fauna yang sangat berpotensi untuk di perkenalkan ke mancanegara. Salah satu potensi yang dimiliki negara Indonesia yaitu pariwisatanya yang memiliki arti penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata di Indonesia memiliki tujuan akan perkembangan dalam ekonomi serta memperkenalkan daerah-daerah dan nilai budaya daerah. Khususnya di daerah bali yang merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang sangat menguntungkan bagi perdagangan dan jasa sebagai roda penggerak perekonomian. Selain tempat wisata yang merupakan fasilitas jasa, terdapat juga fasilitas perbelanjaan yang merupakan salah satu penggerak perekonomian daerah.

Dikutip dari devid sibula (2016) bahwa fasilitas pembelanjaan merupakan wadah bagi aktifitas pertukaran barang dan jasa yang ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan dalam konteks komersial. Maka dari itu bangunan komersial seperti

shopping center / pusat perbelanjaan yang memeberikan pelayanan prima dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbelanja maupun aktifitas yang lainnya.

Permasalahan umum yang ingin di bahas dalam jurnal ini bahwa sebuah bangunan juga harus memperlihatkan akan budaya yang ada di daerah bangunan itu dibangun. Dengan memperlihatkan bangunan menggunakan konsep neo-vernakular pada fasad bangunan shopping center yang sering di kunjungi oleh masyarakat setempat maupun wisatawan yang datang berkunjung dapat memberi kesan budaya dan adat daerah pada bangunan yang tidak meninggalkan kesan modern, karna bangunan dengan fungsi ini merupakan salah satu bangunan untuk perkembangan pariwisata dan perekonomian daerah tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria bangunan yang menerapkan konsep neo vernakular pada massa bangunan pusat perbelanjaan. Pada objek (Galeria Mall dan Level21 Mall) yang ingin di bahas memperlihatkan konsep tradisional dalam pembangunan dengan tidak meninggalkan kesan modern, dan dapat disimpulkan bangunan tersebut memakai konsep arsitektur neo-vernakular.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Pengertian Shopping Center / Pusat Perbelanjaan

Menurut Nadine Beddington (1982) yang di kutip oleh Galuh Abizar Lukumana (2020), bahwa pusat perbelanjaan merupakan perokoan yang terencana dalam pengelolaannya yang ditangani oleh manajemen pusat dalam penyewaan dan penjualan toko. Menurut Kowinski (1985) dari Urban Land Institute yang dikutip oleh Galuh Abizar Lukumana (2020), mejelaskan pusat perbelanjaan merupakan bangunan komersial dalam arsitektur yang dibangun pada lokasi yang terencana dengan dikelola oleh uni operasional.

Menurut Maitland (1985) yang dikutip oleh Rika Savitri (2018) bahwa pusat perbelanjaan dimulai pada abad pertengahan yang merupakan tempat jual beli yang membentuk suatu deretan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada masa itu. Pusat perberlanjaan yang lebih modern atau dikenal dengan sebutan mall merupakan beberapa department store sebagai daya tarik terhadap retail-retail dan juga pedestrian merupakan unsur utama dari pusat perbelanjaan sebagai sirkulasi dan juga ruang komunal bagi interaksi pengunjung mall.

Menurut peraturan presiden republic Indonesia nomor 112 tahun 2017 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern menjelaskan pusat perbelanjaa merupakan area yang terdiri dari satu sampai beberapa bangunan yang didiurikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau di sewakan kepada pengusaha dengan kegiatan perdagangan barang. Menurut maitland, B. (1985) yang dikutip oleh Galuh Abizar Lukumana (2020), bahwa fungsi dari shopping center ini sebagai salah satu pusat perekonomian kota dengan produsen menyalurkan produk ke masyarakat yang membutuhkan.

2.2 Klasifikasi Shopping Center

Klasifikasi pada shopping center ini berdasarkan U.L.I.standar (shopping centers, planning, development & administration, edgar lion P.eng) menyebuatkan bahwa terdapat 3 klasifikasi yang bisa disebutkan bahwa pelayanan shopping center:

a. Regional Shopping Center, merupakan dua atau lebih retail dengan lokasi yang strategis misalnya erkantoran, puysat keramaian lainnya.
b. Community Shopping Center, merupakan junior department store dengan lokasi yang dekat dengan pusat kota.
c. Neighbourhood Shopping Center, merupakan pusat perbelanjaan yang lebih besar dari supermarket yang memiliki loaksi yang berada pada lingkungan tertentu.

Klasifikasi shopping center juga ada berdasarkan konfigurasi bangunan yang menentukan zonasi maupun pola bangunan, konfigurasi ini menurut Uli-The Urban Land Institute (1985, halaman 86) dalam shopping center development handbook, yaitu:

a. Bentuk Linier, merupakan deretan pertokoan retail yang membentuk garis lurus dengan dihubungan oleh kanopi dan pedestrian sepanjang jalan.
b. Bentuk L dan U, merupakan perkembangan dari bentuk linier shopping center.
c. Mall, merupakan pusat perbelanjaan yang berada di antara bangunan linier yang di tunjukkan untuk pejaln kaki berhilir mudik dalam aktifitas berbelanja, dan juga pusat perbelanjaan ini terdiri kurang lebih hanya terdapat 1 massa bangunan.
d. Cluster, merupakan beberapa massa bangunan dengan dipisahkannya oleh jalan setapak untuk pejalan kaki dan taman pada regional shopping center.

2.3 Tipologi Shopping Center

Menurut Rubeinstain H.M. (1978, halaman 5-6) menjelaskan bahwa shopping center terdapat tipologi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Pusat Perbelanjaan Terbuka, merupakan pusat perbelanjaan terbuka langsung terhadap cahaya matahari yang menggunakan kanopi menerus di sepanjang bangunan. Keuntungan yang di dapatkan yaitu luas dan perencanaan teknis yang mudah, tetapi dengan kerugiannya berupa *climiting control* yang berpengaruh pada kenyamananan antar retail yang terpisah.
b. Pusat Perbenjaan Tertutup, merupakan pusat perbelanjaan yang terlindungi dari cuaca dengan kekurangan hanya kurang luas dan operasionalnya mahal.
c. Pusat Perbelanjaan Terpadu, merupakan penggabungan antar pusat perbelanjaan terbuka dan tertutup yang memiliki strategi dala mengatisipasi keborosan energi dan memiliki kesan lebih luas dan menjadi daya tarik pengunjung.

2.4 Definisi Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Sudharisma Yahya (2013) menyatakan arsitektur neo-vernakular ini merupakan konsep arsitekttur yang berkembang pada era post modern, yang dimana pada post modern ini aliran arsitektur yang muncul pada pertangahan tahun 1960-an yang membuat gerakan pada beberapa arsitek, yang salah satunya adalah Charles Jencks untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal ini dilakukan yang membuat arsitek-arsitek ingin memberikan sebuah konsep baru yang lebih menarik dari pada arsitektur modern yang terkesan monoton.

Menurut Indri Yeremia (2016) menyatakan untuk arsitektur neo-vernakular ini berkembang pada era post modern yang muncul pada pertengahan tahun 1960 yang dimana arsitektur neo vernakular ini ada yang mempresentasikan kebudayaan lokal yang terbangun dalam bangunan.

Untuk kesimpulan dari define arsitektur neo-vernakular merupakan aliran post modern yang menggabungkan anatara tradisional dan non-tradisional modern dengan non modern, lalu dirancang dengan perpaduan yang bary, pada waktu yang ada bahwa arsitektue neo vernakular ini terdapat kebudayaan lokal yang ada di bangunan dan juga terdapat gaya modern.

2.5 Ciri-Ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Dalam desain dengan konsep arsitektur neo-vernakular ini terdapat ciri-ciri yang masu kedalam desain. Menurut Charles yanga ad didalam bukunya "Languange of Post Modern" (1986), yaitu:

a. Bangunan sering dijumpai dengan menggunakan atap bangunan yang atap bubungannya menutupi tingkatan bagian tembok sampai hamper ketanah.
b. Material bangunan kebanyakan menggunakan batu bata.
c. Bangunan menggunakan bentuk nasional dengan lingkungan proporsi vertikal.
d. Untuk interior desain terdapat kesatua dengan alam dan terdapat elemen modern.

Kesimpulannya bahwa bangunan yang menggunakan konsep ini terlihat pada fasad dengan struktur dan ornament yang ada dari kebudayaan lokal yang menggabungkan dengan arsitektur modern.

2.6 Prinsip Desain ARsitektur Neo-Vernakular

Menurut Windra Dwi Saputra (2019) dalam arsitektur neo-vernakular terdapat prinsip desain, antara lain:

a. Hubungan Langsung, merupakan hubungan kreatif dan aditif dalam arsitektur setempat yang menyesuaikan nilai fungsi bangunan yang mampu mengakomodasikan fungsi dan aktivitas pelaku.
b. Hubungan Abstrak, merupakan hubungan yang mencerminkan dan menginterpresentasikan lingkungan seperti kondisi fisik (tipologi dan iklim)
c. Hubungan Lanskap, merupakan hubungan yang mempertimbangkan dalam pemilihan teknologi dalam bentuk ide yang relevan.
d. Hubungan Masa Depan, merupakan hubungan yang mempertimbangkan dalam ketahanan bangunan dan mengantisipasi iklim.

2.7 Teori Elemen Fasad Bangunan

Menurut DK. Ching (1979), elemen fasad bangunan pada komponen fasad yaitu:

a. Atap Bangunan, merupakan elemen penutup/akhiran pada bangunan yang menjadi konteks fasad sebagai batas antara bangunan dan langit.
b. Gerbang / Pintu Masuk, merupakan elemen pernyataan diri dari penghuni bangunan dengan memberi peran dan fungsi terhadap bangunan.
c. Dinding dan Kolom, merupakan struktur terpenting dalam pembentukan fasad dan salah satu struktur terpenting dalam pendiri bangunan.
d. Zona Lantai, merupakan salah satu elemen terpenting pada pembentukan fasad bangunan karena berkaitan dengan transisi ke tanah.

e. Bukaan, merupakan elemen berupa jendela yang menjadi sumber cahaya bagi ruang interior.
f. Ornamen, merupakan elemen kelengkapan Visual pada fasad sebagai unsur estetika dan bisa menjadi sinage pada bangunan sebagai daya tarik pada bangunan itu sendiri.
g. Warna Bangunan, merupakan elemen yang menjadi ciri khas pada bangunan itu sendiri. Material Bangunan, merupakan pembentuk pada bangunan yang menjadi inti dari pendiri bangunan itu sendiri.
h. Papan Penanda, merupakan elemen yang menjadi penunjuk identitas pada bangunan dengan bangunan yang ada disekitarnya.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif-deskriptif yang difokuskan pada pemahaman arsitektur neo-vernakular pada fasad bangunan Bali Galeria Mall dan Level21 Mall di Bali yang akan di analisis dengan komparasi antar fasad objek. Metode yang dapat dilakukan dalam pengambilan data yaitu secara sekunder untuk objek dan teori dengan menggunakan studi literature.

Metode pada analisis yang akan di komparasikan pada penelitian ini yaitu pada komponen fasad bangunan dengan elemen pembentukan fasad menurut DK. Ching (1979), antara lain atap bangunan, gerbang/pintu masuk, dinding dan kolom, zona lantai, bukaan, ornament, warna dan material bangunan, Papan Penanda.

Metode pada penilaian terhadap penelitian ini menggunakan penilaian yang dilakukan pada konsep neo-vernakular yang memperlihatkan penilaian muali dari 1-5 bahwa bangunan itu menerapkan konsep neo-vernakular.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang akan di bahas yaitu terdapat 2 bangunan yang berada di bali dengan fungsi pusat perbelanjaan, antara lain:

a. Galeria Mall

Galeria mall merupakan pusat perbelanjaan di bali dengan pendekatan dengan konsep neo-vernakular yang berlokasi di Jl. Bypass Ngurah Rai, Kuta, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Bali 80361. Bangunan ini berdiri sekitar tahun 1995. Dengan tipologi pusat perbenlanjaan terpadu yang dimana galeria mall ini terdapat pusat perbelanjaan tertutup dan terbuka.

Tabel 1. Analisa Elemen Pembentukan Fasad Pada Bali Galeria Mall

No	Elemen Pembentukan Fasad	Analisa Penelian Konsep Neo-Venakular					Penjelasan	Gambar
		1	2	3	4	5		
1	Atap				√		Fasad pada atap terdapat 2 jenis atap yaitu atap kerucut dan gabungan antara atap perisai dan atap dormer. Untuk atap dormer ini tidak memiliki bukaan berupa jendela tetapi atap dormer ini menjadi suatu kekhasan pada bangunan yang di tambahkan ornament pada fasad atap.	 Gambar 1. Bentukan Atap (Sumber: Traveloka.com)
2	Gerbang / Pintu Masuk					√	Pintu masuk gerbang pada bangunan bali galeria ini terdapat satu jalur yang di tandakan pada gapura bali yang bertuliskan Galeria dan merupakan tempat drop off untuk masuk ke dalam mall.	 Gambar 2. Pintu Masuk Mall Galeria (Sumber: Gung I, 2012)
3	Dinding dan Kolom					√	Dinding yang di gunakan pada bangunan adalah kerangka beton dan juga ada beberapa memakai bata, dan juga jenis kolom yang di gunakan didominasikan dengan kolom berbentuk segi empat dengan bentang yang lebar yang terlihat pada di luar bangunan (gambar 3) dan di dalam bangunan (gambar 4).	 Gambar 3. Dinding Kolom Bangunan (Sumber: Roland L, 2016)

								 Gambar 4. Kolom Bangunan (Sumber: Ian S, 2016)
4	Zona Lantai			√			Bangunan galeria mall ini terdapat 2 lantai yang dimana untuk lantai pertama (gambar 5a) yang dominasikan warna oren yang dimana merupakan retail pakaian dan untuk warna biru merupakan tempat makan dan terdapat ruang terbuka di tengah yang menyerupai natah. Untuk lantai kedua (gamber 5b) terdapat zona campuran.	a.  b.  Gambar 5a. Lantai 1 ; Gambar 5b. Lantai 2 (Sumber: mallbaligaleria.co .id)
5	Bukaan					√	Terdapat bukaan di sisi bangunan berupa jendela yang dimana kekurangan terhadap bukaan ini adalah tidak adanya secondary skin yang tidak bisa menghalangi sinar matahari langsung ke bangunan, maka bila di lihat hanay di tutupi tirai yang berasal dari dalam bangunan.	 Gambar 6. Jendela Pada Sisi Fasad (Sumber: Yulianto Wheatley, 2018).
6	Ornamen					√	Terdapat ornament di setiap sisi bangunan berupa ukiran-ukiran bali mulai dari kepala yaitu atap dan juga badan yaitu dinding pada fasad bangunan.	Oa Mall (Sumber: Henry, 2012)
7	Warna dan Material Bangunan					√	Pada bagian kepala yaitu atap untuk material pada atap gabungan antara atap perisai dan atap dormer berupa genteng yang berwarna oren keemasan dan	 Gambar 8. Warna Bangunan

							pada atap kerucut menggunakan bahan ijuk, untuk bagian badan dinding bangunan menggunakan struktur rangka beron dengan warna putih-krem-oren, untuk bahan kolom pada bangunan menggunakan beton, dengan struktur rangka.	(Sumber: Wahyu.B, 2017)
8	Papan Penanda				√		Untuk papan penanda pada galeria mall ini berupa tulisan "bali galeria" yang berada di pinggir jalan dan juga terdapat ukiran bali yang ada di papan penanda	 Gambar 9. Penanda dari Galeria Mall (Sumber: bali.tribunnews.com)

b. Level21 Mall

Bangunan level 21 mall ini merupakan pusat perbelanjaan dengan pendekatan dengan konsep neo-vernakular yang berlokasi di Jl. Teuku Umar No.1, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali 80113. Bangunan ini berdiri di buka pada tahun 2016. Dengan tipologi pusat perbelanjaan tertutup yang dimana level21 mall ini tidak terdapat ruang terbuka hanya bangunan tertutup yang melingkupi isi bangunan itu.

Tabel 2. Analisa Elemen Pembentukan Fasad Pada Level21 Mall

No	**Elemen Pembentukan Fasad**	**Analisa Penelian**					**Penjelasan**	**Gambar**
		Konsep Neo-Venakular						
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
1	Atap					√	Atap yang digunakan pada bangunan level21 ini terdapat kombinasi, ada atap perisai dan juga terdapat atap dak beton dan ada atap pelana. Atap perisai ditandai dengan pintu masuk ke dalam bangunan dan atap pelana merupakan tenpat bentang	 Gambar 10. Tampak Atas Bangunan *(Sumber: Google Maps)*

							lebar yang di fungsikan sebagi bioskop, dan aatp dak beton untuk retail-retail.	
2	Gerbang / Pintu Masuk					√	Pintu masuk gerbang pada bangunan level21 mall ini berupa gardu bali yang dimana, ditandai dengan nama bangunan itu sendiri.	 Gambar 11. Pintu Masuk Mall *(Sumber: Citymagz.net)*
3	Dinding dan Kolom					√	Dinding yang di gunakan pada bangunan adalah kerangka beton, dan untuk jenis kolom merupaka kolom bundar dengan bentang yang tidak terlalu besar.	 Gambar 12. Dinding Kolom Mall *(Sumber: Henry, 2016*
4	Zona Lantai				√		Level21 mall terdapat 3 lantai yang merupakan semua zona campuran yang di antara nya untuk lantai pertama terdapat tempat makan dan juga retail-retail tenant. Untuk lantai kedua terdapat zona retail-retail. Untuk lantai ketiga terdapat zona caffe dan juga gym dan bioskop.	
5	Bukaan					√	Bukaan pada bangunan berupa jendela dan juga balkon yang ada pada retail-retail.	 Gambar 13. Bukaan Pada Sisi Fasad Mall *(Sumber: kfmap.asia.com)*
6	Ornamen				√		Ornament yang ada di bangunan level21 mall di	

							bali ini tidak terlalu banyak yang paling terlihat pada pintu masuk / gerbang pada bangunan.	
7	Warna dan Material Bangunan					√	Bangunan memiliki kepala dan badan yang dimana untuk kepala bisa di sebutkan sebagai atap untuk matrial atap sendiri terdapat genteng dan juga terdapat dak Benton dengan warna merah tua ke coklat. Untuk badan merupakan dinding pada bangunan ada warna coklat oren ke merah tua dan warna putih.	
8	Papan Penanda					√	Penanda bangunan di lihat pada nama mall itu yaitu 'Level Twenty One' dan logo dengan gapura bali dan juga terdapat kantor pos yang sudah berdiri cukup lama pada lahan level21 mall ini	 Gambar 14. Papan Penanda Mall *(Sumber: nusadua.com)*

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa terhadap bangunan galeria mall dan level21 mall ini dengan menggunakan aspek elemen pembentukan fasad dan untuk aspek penilaian terhadap bangunan yang paling menerapkan konsep neo-vernakular. Bali Galeria mall disimpulkan bahwa untuk segi penilaian konsep neo vernakular pada fasad bangunan yang paling terlihat pada material dan ornament dan juga bali galeria ini merupakan tipologi pusat perbelanjaan terpadu dengan dikombinasikan terhadap pusat perbelanjaan terutup dan terbuka. Sedangkan untuk bangunan level21 mall ini untuk segi penilaian konsep neo venakular pada fasad level21 mall yang paling terlihat pada fasad adalah bentukan atap, pintu masuk, material dan untuk tipologi bangunan pada level21 mall ini adalah pusat perbelanjaan tertutup. Kelebihan dan kekuaran yang di ambil dari penelitian ini bahwa bisa di katakan kedua bangunan ini dapat dilihat bahwa berapa nilai baru bisa dikatakan bangunan menggunakan konsep arsitektur neo vernakular dari aspek penilaian yang ada dengan dilihat dari aspek fasad bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, G, Kridarso, E, Tundono, S, 2019, 'Komparasi Konsep Estetika Pada Fasad Bangunan Conventation Center', *Seminar Intelektual Muda*, Jakarta.

Beddington, N, 1982, *Design For Shopping Center*, London, Butterworths Design.

Ching, F, D, K, 2008, Edisi Ketiga: Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatatanan, Penerbit Erlangga, Jakarta

Jenks, C, 1986, *The Languange Of Post-Modern Architecture*, Lebanon.

Lukumana, G, A, 2020, 'Shopping and Dining Center Di Kawasan Pariwisata The Mandalika Lombok'. Yogyakarta.

Maharani, I, A, D, Yupardhi, T, H, 2014, 'Arsitektur Tradisional Bali Pada Desain Hybrid Bangunan Retail Di Kuta Bali', Jurnal Segara Widya, Denpasar.

Maitland, B, 1985, *Shopping Mall: Planning And Design*, Langman Group Limited, New York.

Salain, N, R, P, 2017, 'Paham Arsitektur Neo Vernakular Di Era Post Modern', Bali

Saputera, W, D, 2019, 'Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Batak Pada Fasad Bandar Udara Domestik Di Kabupaten Dairi', Sumatera Utara.

Savitri, R, 2018, 'Pusat Perbelanjaan Modern (Mall) Dengan Penekanan Ruang Terbuka Publik', *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Tanjungpura*, Kalimantan Barat.

Yahya, S, 2013, 'Hotel Resort Dengan Pendekatan Neo-Vernakular Di Makassar', Makassar.